

Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam di MAN 2 Model Medan

Ade Irvan Margolang^{1*}, Azwar Alamsyahdana², Jogi Pras³, Khairul Amri Silalahi⁴, Muharil Ashari⁵,
M Rezi Syahbanda Nst⁶, Rizki Akmalia⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate,
Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
rizki.akmalia@gmail.com

Abstract

Leadership developed by individuals in leading Islamic educational institutions will have a significant impact on improving the quality of these institutions. Leaders of Islamic educational institutions can use some of the characteristics of Islamic leadership to carry out leadership tasks. Islamic leadership strikes a balance between worldly and spiritual leadership by prioritizing long-term goals over short-term organizational goals, requiring a strong commitment to Islamic principles, and treating leadership responsibilities not only as a human responsibility that is only accountable to members but also to God. SWT. Leadership developed by individuals in leading Islamic educational institutions will have a significant impact on improving the quality of these institutions.

Keywords: Leadership, Islamic Educational Institutions

Abstrak

Kepemimpinan yang dikembangkan oleh individu di lembaga pendidikan Islam terkemuka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas lembaga tersebut. Pimpinan lembaga pendidikan Islam dapat menggunakan beberapa sifat kepemimpinan Islami untuk melaksanakan tugas kepemimpinan. Kepemimpinan Islam mencapai keseimbangan antara kepemimpinan duniawi dan spiritual dengan memprioritaskan tujuan jangka panjang daripada tujuan organisasi jangka pendek, membutuhkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip Islam, dan memperlakukan tanggung jawab kepemimpinan tidak hanya sebagai tanggung jawab kemanusiaan yang hanya bertanggung jawab kepada anggota tetapi juga kepada Allah. SWT. Kepemimpinan yang dikembangkan oleh individu di lembaga pendidikan Islam terkemuka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas lembaga tersebut.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Islam

Copyright (c) 2023 Ade Irvan Margolang, Azwar Alamsyahdana, Jogi Pras, Khairul Amri Silalahi, Muharil Ashari, M Rezi Syahbanda Nst, Rizki Akmalia

Corresponding author: Ade Irvan Margolang

Email Address: rizki.akmalia@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 18 June 2023, Accepted 26 June 2023, Published 6 July 2023

PENDAHULUAN

Upaya kolektif organisasi untuk memobilisasi semua sumber daya dan alatnya adalah kepemimpinan. Ada dua jenis utama sumber daya ini: Manusia adalah komponen terpenting dari lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, yang berfungsi sebagai satu unit organisasi. Sumber daya manusia dan non-manusia secara keseluruhan Akibatnya, sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi para pemimpin untuk dapat dengan mudah membangun iklim kerja sama dan memobilisasi sumber daya sehingga dapat digunakan secara efektif. kemampuan dan cara mempengaruhi, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan menggerakkan orang lain yang terlibat dalam penciptaan ilmu pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan agar kegiatan yang dilakukan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran; Manajemen pendidikan akan berjalan efektif jika manajemen itu

dimanfaatkan, terutama oleh para pemimpin pendidikan. Seperti telah disebutkan sebelumnya, kepemimpinan pendidikan mensyaratkan kemampuan dan proses mempengaruhi, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan menggerakkan. Tujuan ideal sistem pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Siswa berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, staf, pengawas, dan komite sekolah di seluruh sistem pendidikan. Semua siklus asosiasi terjadi karena dipengaruhi oleh penyusunan, pembagian kerja, korespondensi, inspirasi, otoritas, dan model. Melalui pembelajaran dan praktik, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin, pengelola, pendidik, pengawas, dan motivator bagi guru selama proses pendidikan. Selama kegiatan pembelajaran, guru berinteraksi dengan siswa dan guru lainnya. Syafarudin dan Asrul (2013) mengatakan bahwa interaksi tersebut memiliki pola komunikasi yang merupakan inti dari kegiatan kemanusiaan untuk membantu siswa menjadi lebih dewasa dan lebih mampu memainkan peran sosial. 13). Pemimpin pendidikan harus tampil pada tingkat tertinggi untuk memenuhi tujuan pendidikan sesuai dengan peran sosial sekolah. Administrasi fungsional instruktif yang menarik diharapkan asosiasi sekolah untuk maju. Kualitas kepemimpinan penanggung jawab memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan organisasi sekolah di era yang kaya informasi ini. Dengan memperluas kemampuan fungsionalnya, kepemimpinan pendidikan harus diberi kekuatan lebih untuk memenuhi tanggung jawab, kekuasaan, dan tujuannya.

METODE

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data setelah proses pengumpulannya selesai. Menemukan dan menyusun temuan penelitian secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan metode lain inilah yang dimaksud dengan “analisis” atau “interpretasi data”. Temuan ini kemudian digunakan sebagai temuan, diedit, diklarifikasi, dikurangi, dan disajikan kepada orang lain.

Dalam buku Tohirin, J. Moleong mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan data.

Karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian, metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan jika tidak mengetahui cara mengumpulkan data.

Pengertian Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan itu sendiri sangat kompleks sehingga sulit dan rumit untuk menentukan kepemimpinan. Di sisi lain, kemajuan terbaru dalam sains telah secara signifikan meningkatkan pemahaman kita tentang kepemimpinan ke tingkat yang lebih metodis dan objektif. Orang yang menginginkan perubahan yang signifikan dan perubahan yang mencerminkan tujuan bersama antara pemimpin dan pengikutnya (bawahan) memiliki hubungan pengaruh yang kuat dalam kepemimpinan.

Sederhananya, kepemimpinan adalah kapasitas untuk mengerahkan otoritas seseorang atas orang lain. 6). Akibatnya, kepemimpinan adalah kemampuan untuk membuat orang lain mengikuti jejak pemimpin.

Kemampuan untuk mempengaruhi tindakan orang lain dalam situasi tertentu untuk mendorong mereka bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu ciri kepemimpinan. Pada tahun 2002, Overton mengungkapkan: 3), bekerja dengan penuh kepercayaan dan kerja sama diperlukan untuk kepemimpinan. Seorang pemimpin dapat memimpin orang lain dengan berbagai cara. Overton mengatakan bahwa kepemimpinan mampu membuat orang lain melakukan sesuatu. Menurut Hersey dan Blanchard (1996:1000), “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam keadaan tertentu”. Menurut Hersey dan Blanchard, kepemimpinan adalah proses membujuk orang lain untuk mencapai tujuan seseorang. Tujuan situasional Selanjutnya, kepemimpinan dapat terjadi di mana saja.

Menurut Syafaruddin (2010: 47), para perintis dipandang dapat diandalkan oleh orang-orang yang mampu karena kekuatan dan kemampuannya meyakinkan. Yang dimaksud dengan “pemimpin” adalah orang yang melaksanakan proses kepemimpinan. Di sisi lain, individu atau orang percaya yang didorong disebutkan. Melalui berbagai kegiatannya, para perintis juga berperan penting dalam menentukan arah dan hakikat keberadaan manusia dalam keluarga, masyarakat, dan negara.

Kadang-kadang, kepemimpinan dipandang sebagai kapasitas untuk memobilisasi orang lain dan menggunakan pengaruh atas mereka. Orang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang berbeda, termasuk ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan. Membujuk orang lain untuk melakukan sesuatu dengan sukarela atau suka cita adalah proses kepemimpinan (Rivai, 2003: 3).

Di dunia sekarang ini, kualitas kepemimpinan dari mereka yang ditunjuk atau diberi wewenang untuk memimpin sebuah komunitas atau organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalannya. Dalam beberapa organisasi, kepemimpinan membutuhkan kualitas dan keterampilan yang baik (Syafaruddin, 2010: 49).

Ciri Ciri dan Unsur Seorang Pemimpin

Qomar Mujamil (2007; 277), mengidentifikasi ciri-ciri pemimpin dalam pendidikan Islam sebagai berikut: 1. memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan wewenang atas suatu organisasi atau lembaga lain. 2. Keistimewaan fungsi lebih besar dari pada orang lain (QS). Al-Baqarah: 247). 3. Pelajari bagaimana penanggung jawab berperilaku dan berbicara (QS). Abraham: 4) 4. Di depan orang lain, tunjukkan kewibawaan atau kharisma (QS). Huud: 91). 5. Bersikap lemah lembut dan baik kepada bawahannya agar orang lain merasa kasihan padanya (QS). Imran Ali: 159). 6. Tanyakan pengikut Anda tentang pengalaman dan pemikiran mereka (QS). Imran Ali: 159). 7. Seorang pemimpin harus mampu mengarahkan pekerjaan timnya, memperbaiki kesalahan, dan menginspirasi mereka untuk berbuat baik dan menghindari hal-hal buruk (QS al-Hajj: memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mencegah 41). 8. ingin mendengar apa yang dikatakan orang lain dan menahan diri untuk tidak sombong, karena kita jarang menerima nasehat

yang jujur (QS. al-Baqarah: 206). Karena mereka memberikan contoh yang baik dalam segala hal yang mereka katakan, lakukan, dan terlihat, pemimpin yang ideal sangat menarik bagi masyarakat. Pemimpin harus mendapatkan manfaat lebih dari pendidikan Islam. Ide dasarnya adalah bahwa kecerdasan intelektual, kesalehan sosial, dan stabilitas spiritual adalah tujuan pendidikan Islam. Pada tahun 2013, Rivai menyatakan: Ushansyah, 2016) 8 to 9), ada tujuh komponen kepemimpinan: 1. Ada yang dipimpin, ada yang dibimbing; 2. Berbagai faktor digunakan oleh para pemimpin untuk menguasai orang lain; 3. Kepemimpinan diperlukan untuk mencapai tujuan akhir; 4.d. Drive dapat muncul tanpa afiliasi tertentu atau dengan mereka; 5.e. Pengikut dapat secara formal memilih atau menunjuk pemimpin; 6.f. Situasi pengikut dan lingkungan eksternal berdampak pada kepemimpinan. 7.g. Kepemimpinan dalam Islam mengharuskan bertindak dan memimpin dengan cara yang diridhai Allah.

Model Kepemimpinan

Ada tiga model kepemimpinan umum dalam ilmu manajemen. Kami biasanya mengamati ketiga model kepemimpinan ini pada para pemimpin saat mereka mengelola kantor atau bisnis setiap hari. Setiap model memiliki warna yang unik; beberapa muncul sebagai akibat dari anugerah Tuhan, yang lain sebagai akibat langsung dari sifat atau karakter orang itu sendiri, dan yang lainnya muncul sebagai akibat langsung dari proses pembelajaran.

Ketiga model kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan yang berkharisma adalah:

Kepemimpinan yang dilandasi anugerah Tuhan dan melibatkan pemimpin yang memiliki kemampuan luar biasa, menjadi magnet yang kuat, dan memiliki daya tarik emosional yang kuat terhadap orang-orang yang mengikutinya. Misalnya: Anwar Sadat, Bung Karno, dan Mahatma Gandhi Administrasi berbasis nilai adalah:

- a. Menggunakan kekuasaan untuk mengendalikan bawahan dan mencapai hasil adalah kepemimpinan.
- b. Menggunakan hukuman dan penghargaan untuk mengendalikan bawahan.
- c. Biasanya melakukan kesepakatan dengan bawahan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Kepemimpinan yang mengubah masyarakat adalah:

Model kepemimpinan efektif yang telah digunakan di sejumlah organisasi internasional dan menekankan perhatian, komunikasi, kepercayaan, rasa hormat, dan risiko untuk mengelola hubungan antara pemimpin dan pengikut.

Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan

Kepala sekolah merupakan salah satu tipe pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Mulyasa menekankan (2004; 24), sebagai pimpinan lembaga, kepala sekolah merupakan salah satu aspek pendidikan yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan lembaga. Selain itu, ia menyatakan bahwa kepala sekolah adalah pengendali yang menentukan jalur yang ingin diambil

sekolah untuk mencapai tujuannya, termasuk menyelenggarakan pendidikan yang efisien dan berkualitas. Akibatnya, mereka memikul sejumlah besar tanggung jawab untuk pengiriman pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan di sekolah Sekolah pilihan dan peran kepala sekolah tidak dapat dipisahkan. Setelah itu, dia harus mampu memimpin organisasinya menuju tujuannya, mengamati perubahan, dan membayangkan masa depan yang lebih baik bagi semua orang di planet ini. Baik secara formal kepada atasannya maupun secara informal kepada masyarakat yang menitipkan anak didiknya, kepala sekolah harus mempertanggungjawabkan kelancaran dan keberhasilan segala urusan pengaturan dan manajemen sekolah. Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan yang sesuai dengan tanggung jawab kelompok sosial seseorang. Peran juga dapat dianggap sebagai perilaku yang diharapkan ditunjukkan oleh orang-orang dalam posisi tertentu. Setiap orang dalam asosiasi mengambil bagian, dan individu yang bertanggung jawab atas pekerjaan itu seharusnya memenuhi kewajiban pekerjaan itu. Ini juga menunjukkan bahwa organisasi telah mengidentifikasi pekerjaan yang perlu dilakukan dan perilaku yang diinginkan untuk peran yang sejalan dengan pekerjaan, yang menunjukkan bahwa organisasi memiliki harapan tentang bagaimana bawahan harus bertindak karena peran pentingnya (Rivai, 2003). : 148). . . Ada banyak nama berbeda untuk kepala sekolah di negara maju. "Kepala Sekolah", "Kepala Sekolah", "Kepala Sekolah", "Direktur", "Administrator", atau "Pemimpin Pendidikan" adalah alternatif dari "Mantja". 26). Sementara itu, kata Triyo Suppriyatno, Marno (2008; 34), sejumlah langkah membutuhkan keahlian pengelola sekolah yang berpengalaman. Kepala harus memiliki pilihan untuk memperluas aset mereka. Kepala sekolah harus dapat bekerja sama dengan baik dengan anggota tim manajemen sekolah lainnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan dan menggerakkan potensi manusia. Kepala sekolah harus dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengajar siswa secara efektif sebagai supervisor. Mengambil sudut pandang Newell (1978: 150) Tingkah laku seseorang dalam kedudukan tertentu sama dengan tingkah lakunya dalam suatu peran, yang meliputi baik tingkah laku itu sendiri maupun sikap dan nilai yang dicerminkannya. Peran adalah perilaku aktual dalam suatu organisasi atau masyarakat serta perilaku yang diharapkan dari seseorang pada posisi tertentu. Harapan berperan. Ada hubungan antara peran dan perilaku. Sesuai dengan harapan merupakan syarat jabatan. Intinya masing-masing posisi berperan, terbukti dengan perbedaan perilaku (Syafaruddin dan Asrul, 2013: 59-60). Kepala sekolah diharapkan selalu luwes sebagai pemimpin pendidik yang profesional. Perubahan yang bersifat perkembangan dan penyempurnaan, seperti perubahan semangat ilmiah, lingkungan belajar yang lebih baik, dan strategi belajar yang lebih baik—dari yang memprihatinkan menjadi lebih dinamis, baik secara fisik maupun akademik—memerlukan semangat yang konstan. Untuk mencoba menemukan hal-hal baru. Selain itu, kepala sekolah harus berupaya semaksimal mungkin untuk menginspirasi bawahannya untuk berubah atau setidaknya-tidaknya secara aktif, dinamis, bahkan berwawasan ke depan mendukung perubahan kepala sekolah. Kondisi kerja bawahan harus diperbaiki. Mereka perlu

terinspirasi untuk berbuat lebih baik. Mereka harus mendapatkan kembali kendali atas diri mereka sendiri. Mereka menjadi lebih kooperatif, yang meningkatkan keharmonisan dalam hubungan mereka.

HASIL DAN DISKUSI

Di MAN 2 Model Medan, fokus penelitian adalah gaya kepemimpinan dan metode untuk meningkatkan kinerja pendidik. Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan yang demokratis. Kesiapan kepala sekolah untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari staf dan guru adalah buktinya. Selain itu, kepala sekolah memupuk hubungan positif dengan orang tua dan staf sekolah lainnya. Untuk memastikan bahwa setiap orang merasa nyaman dan menerima gaya kepemimpinan demokratis. Usman mengatakan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan gaya kepemimpinan demokratis yang menekankan bahwa kepemimpinan demokratis dapat menghargai pendapat orang lain, setuju untuk tidak setuju, dan belajar dari perbedaan. (319). Kepala sekolah mencontohkan sifat-sifat kepemimpinan demokratis seperti kasih sayang, disiplin, inisiatif, kebijaksanaan, keterbukaan, dan stabilitas emosional dalam tindakan sehari-harinya. Sikap kepala sekolah adalah sikap terbuka terhadap kritik dan saran sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Ketika seorang guru atau anggota staf lainnya melakukan kesalahan, memperingatkan mereka adalah cara lain untuk menunjukkan kedisiplinan. Metode "satu mata" digunakan oleh kepala sekolah untuk memperbaiki kesalahan individu. Namun, kepala sekolah bertindak tegas dengan mengeluarkan teguran atas pelanggaran yang meluas atau meluas saat rapat umum dengan staf dan dewan guru. Namun, tidak ada surat teguran yang dikirimkan, dan teguran yang ada hanyalah tabayyun (konfirmasi). Penelitian Northouse tentang bagaimana kepala sekolah bertindak sehari-hari mengungkapkan bahwa pemimpin harus belajar jujur dan objektif ketika memutuskan bagaimana membantu tim mereka mencapai tujuan mereka (Northouse, 2014: 281). Kepala MAN Model 2 Medan menyusun rencana untuk meningkatkan kinerja dan kualitas guru. Pertama, melibatkan personel sekolah dan guru dalam pelatihan yayasan dan dinas terkait. Seluruh jenjang Madrasah Ibtidaiyah Insan Rabani dibimbing oleh yayasan, khususnya guru kelas. Strategi pengajaran mengajar, mengajar siswa bagaimana menghafal Al-Qur'an, dan strategi pembelajaran terpadu adalah beberapa kegiatan yang termasuk dalam pelatihan kurikulum mandiri. Selain kegiatan pelatihan, yayasan juga menyelenggarakan seminar belajar Alquran atau cara menghafalnya. Seminar diadakan pada setiap awal tahun ajaran baru, dan siswa baru menerima pelatihan pada setiap awal semester. Di semua tingkat sekolah, kehadiran pada acara pelatihan dasar dan seminar diwajibkan.

Selain itu, kepala sekolah menawarkan kesempatan kepada guru untuk mengambil bagian dalam kegiatan di luar kantor mereka. Pelatihan dan seminar yayasan sangat mirip dengan hal-hal itu. Namun, karena hanya sedikit guru yang mengikuti kegiatan tersebut, kepala sekolah mengagendakan seminar dan pelatihan pengabdian kepada masyarakat. Setiap awal tahun ajaran baru, dinas mengadakan pelatihan atau seminar. Kepala sekolah berharap para guru dan staf sekolah lainnya yang mengikuti acara pelatihan atau seminar dapat lebih mendidik dan mengajar siswa. Diharapkan mitra

dari luar sekolah juga akan ikut serta dalam perbincangan tersebut. Kedua, memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan model dan pendekatan pembelajaran di dalam kelas. Selain berperan sebagai pemimpin tertinggi sekolah, kepala sekolah juga sebagai pendidik dan pemimpin yang bertugas memberi nasihat, teladan, dan mengarahkan guru. Temuan ini, menurut Mulyasa, sejalan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kepala sekolah menentukan arah kebijakan sekolah untuk mencapai suatu tujuan. 126). Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mendiskusikan strategi pembelajaran selama satu minggu pembelajaran. Setiap Kamis atau Jumat, diadakan pertemuan untuk membahas ide ini setelah shalat Jumat. Pertemuan ini terjadi di luar kelas, seminar, atau pelatihan. dengan menawarkan nasihat tentang iklim sekolah, Anda dapat membantu asisten kepala sekolah dalam menjalankan strategi pendidikan yang tepat. sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Di lain waktu, kepala sekolah menyarankan metode pengajaran di kelas yang melibatkan kegiatan langsung. Guru diberi kesempatan untuk lebih mengembangkan strategi pembelajaran langsung mengikuti penjelasan kepala sekolah yang komprehensif tentang strategi tersebut. Akibatnya, kepala sekolah tidak hanya memberikan contoh strategi pembelajaran alternatif tetapi juga saran untuk strategi baru. Ketiga, ketika seorang guru sedang mengajar, kepala sekolah mengawasi kelas atau mengawasi guru. Jadwal kegiatan supervisi ini dilaksanakan dua kali selama satu semester pembelajaran yaitu sekali pada tiga bulan pertama pembelajaran dan satu kali setiap bulan sebelum penilaian semester tersebut. Namun, eksekusi di lapangan seringkali dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya. Kesiapan guru dalam mengajar, mulai dari RPP hingga materi pembelajaran, penting bagi kepala sekolah. karena beberapa guru gagal mempersiapkan segalanya dengan cermat sebelum siswa mulai belajar. Kepala sekolah akan menegur guru secara lisan selama supervisi yang tidak cukup siap untuk mencegah insiden di masa depan. Keempat, mensurvei presentasi instruktur, guru yang berbeda (pendidik), dan staf sekolah. Awal semester, tengah semester, dan akhir semester merupakan tiga tahapan yang membentuk pelaksanaan evaluasi kinerja. Kinerja guru dievaluasi oleh kepala sekolah di semua bidang, termasuk bagaimana guru berinteraksi dengan siswa di kelas dan bagaimana menyiapkan bahan ajar. Kepala sekolah tidak hanya mengevaluasi pendidik tetapi juga anggota staf dan pendidik lainnya. Setelah sekolah, evaluasi kinerja dilakukan. Kelima, reward atau penghargaan bagi guru dan staf. Selain guru dan staf yang berprestasi di kelas, penghargaan ini diberikan kepada berbagai individu. Sebaliknya, itu dipecah menjadi kategori kinerja seperti disiplin, inovatif, rendah hati, tangguh, dan peduli. Konsekuensinya, penghargaan ini terbuka untuk pendidik dan anggota staf yang memiliki rekam jejak keberhasilan yang terbukti di lapangan. Ketika siswa menerima rapor mereka pada setiap akhir hari sekolah dan semester, mereka diberikan penghargaan ini. Dengan menerima penghargaan ini, kepala sekolah berharap para staf kembali termotivasi untuk mengajar dan mendampingi siswa dalam pembelajaran.

Kinerja profesional seorang guru biasanya didukung oleh budaya sekolah yang positif, motivasi kerja yang tinggi, dan kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten (Sri Setiyati, 2014: 200-207). Namun peneliti menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap iklim dan suasana sekolah. Selain itu, administrator sekolah harus memiliki rencana yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Pelatihan guru luar sekolah, kesempatan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran, supervisi terjadwal, evaluasi kinerja guru, dan penghargaan adalah contoh dari strategi tersebut. Dalam Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Irfan dan Pardjono menemukan bahwa kepala sekolah melakukan tugas-tugas berikut: 1) perencana program yang menguraikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjalankan tanggung jawabnya. 2) Membentuk struktur organisasi berbasis kepanitiaan yang beranggotakan orang tua siswa untuk melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan. 3) Dengan tetap tenang di tempat kerja, mendorong dan memberi penghargaan kepada karyawan, dan berpartisipasi dalam pelatihan terkait pendidikan, Anda dapat menjadi contoh bagi orang lain. 4) Dari proses penerimaan hingga kelulusan, sebagai mahasiswa, pembimbing keluaran, dan PBM (Irfan dan Pardjono, 2015: 124-133). Namun peneliti menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap iklim dan suasana sekolah. Selain itu, administrator sekolah harus memiliki rencana yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Pelatihan guru luar sekolah, kesempatan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran, supervisi terjadwal, evaluasi kinerja guru, dan penghargaan adalah contoh dari strategi tersebut..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara Dr. Imamul Muttaqin dapat disimpulkan. MA. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam menunjukkan sifat kepemimpinan yang demokratis seperti perhatian, disiplin, inisiatif, kebijaksanaan, keterbukaan, dan emosi yang stabil dalam tindakan sehari-hari mereka. Kedua, berikut adalah lima strategi yang digunakan untuk mendorong kinerja guru dan tenaga kependidikan: 1) mengikutsertakan tenaga kependidikan (guru pendamping) dan tenaga sekolah dalam pelatihan yayasan dan dinas terkait; 2) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran di kelas; 3) mengamati atau mengawasi pengajaran di kelas; 4) melakukan evaluasi kinerja guru; dan 5) memberi penghargaan atau pemberian penghargaan kepada guru dan staf.

REFERENSI

- Fahmi Khumaini, & Rz. Ricky Satria Wiranata. (2019). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 1–17.
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.54>
- Ushansyah, U. (2016). Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. Ittihad, 14(26), 54–60.
<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.872>
- Dalin, (1995). School Development: Theories and Strategies. London: Redwood Books.
- Dirawat, dkk. (1986). Pengantar Kepemimpinan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Marsey, P. Dan Blanchard, K. H., Management of Organizational Behaviour, (New Jersey: Prentice

Hall. Englewood Clifts, 1988).

- Makawimbang, Jerry H., *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfa Beta, 2012)
- Mulyasa, H. E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Overton, Rodney, *Leadership Made Simple*, (Singapura: Wharton Books, Pte. Ltd., 2002).
- Owens, Robert G. *Organizational Behaviour in Education*, (Boston: Allyn and Bacon, 1995).
- Rahman, Taufik, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999).
- Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2003).
- Roe, W.H. T dan Drake, *The Principalship*, (New York: Macmilalan Publishing, 1980).
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985).
- Siahaan, Amiruddin, Khairuddin W. Dan Irwan Nasution, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2006).
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, *Pengantar Operasional administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010).
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media, 2013).
- Wahab, Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008).